

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya riil penggunaan obat pada pasien prolans di dokter praktek mandiri pada era Jaminan Kesehatan Nasional serta mengetahui bagaimana pola persepan obat pasien prolans dan secara khusus untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan biaya obat meliputi faktor jenis kelamin, usia, jumlah item obat yang diberikan, diagnosis pasien serta jenis obat yang diberikan.

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Sampel yang diambil sejumlah 560 resep dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* data diambil dengan menggunakan data sekunder berupa resep atau rekam medis pasien. Analisis statistik menggunakan uji analisis Bivariat *Spearman's rho* dengan *p-value* <0,05.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan rata-rata biaya obat pasien DM tipe 2 adalah Rp17.806,- dan pasien hipertensi Rp12.946,-. Pola persepan pada pasien prolans yang sering diresepkan untuk pasien DM tipe 2 adalah kombinasi obat glimepirid, metformin dan sohobin dengan harga obat Rp20.670,- serta persepan obat hipertensi paling sering diresepkan dengan obat amlodipin dan sohobion dengan harga Rp10.590,-. Hasil analisis uji *spearman's rho* didapatkan bahwa nilai *p-value* untuk jenis kelamin adalah 0,173 dan usia 0,174 sedangkan nilai *p-value* untuk diagnosis adalah 0,026 dan nilai *p-value* untuk jenis obat dan item obat adalah 0,000.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata biaya obat pasien DM tipe 2 adalah Rp17.806,- dan pasien hipertensi Rp12.946,- dengan obat pasien prolans yang sering diresepkan untuk pasien DM tipe 2 adalah kombinasi obat glimepirid, metformin dan sohobin serta persepan obat hipertensi paling sering diresepkan dengan obat amlodipin dan sohobion. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi biaya obat yaitu diagnosis pasien, jenis obat yang diberikan dan jumlah item obat yang diberikan.

Kata Kunci : Prolans, DM tipe 2, Hipertensi, Biaya Obat